

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Fatmala Ajeng Pekerti¹, Tri Jalmo², Rini Rita T. Marpaung³
e-mail: pfatmala@yahoo.co.id HP: 085658771847

ABSTRAK

The purpose of this research was knowing the influence of guided inquiry model in improve activities and result students learning by using design pretest-posttest equivalent. The sample of this research were the students at X₁ and X₂ by purposive sampling. A qualitative data was learning activity and it got by observation. A quantitative data was the result of student learning which obtained from the average score of pretest, posttest, and N-gain. The research result of students learning activity from the whole aspects of student's ability were asking question, writing the idea/opinion, collecting data/information, perform analysis, writing the conclusion, and the average of high criterion. The result of students learning has increased with the average score of N-gain (57,33). Thus, it can be concluded that guided inquiry model has a significant increased activities and result students learning.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan desain pretes postes ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas X₁ dan X₂ yang dipilih dari populasi secara *purposive sampling*. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes dan N-gain. Hasil penelitian aktivitas belajar dari aspek kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menuliskan ide/gagasan, mengumpulkan data/informasi, melakukan analisis, dan menuliskan kesimpulan ber kriteria tinggi. Hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai N-gain (57,33). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, inkuiri terbimbing, pencemaran lingkungan.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

³ Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006: iv) bahwa Pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu pengetahuan Alam.

Melihat pentingnya Biologi dan peranannya tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan harus selalu diupayakan. Oleh karena itu, guru dalam menyusun persiapan mengajar perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal (Sanjaya, 2006: 128). Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hal yang dikatakan oleh Hamalik (2004: 172) bahwa pengajaran yang efektif adalah

pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pendapat yang sejalan diungkapkan oleh Rohani (2004: 6) pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang didalamnya melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Biologi yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Banyumas, diketahui bahwa guru belum mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa juga terjadi di SMA ini, khususnya pada materi pokok keterkaitan antara kegiatan manusia dengan perusakan/pencemaran lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan. Hampir 50% nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 66. Pada materi ini, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru jarang mengaitkan aplikasi konsep dengan kehidupan sehari-hari dan jarang mengajak siswa berlatih untuk

menganalisis, mensintesis, mengevaluasi suatu informasi data/ argumen. Siswa hanya mendengarkan informasi dari guru sehingga siswa kurang optimal dalam memberdayakan potensi yang dimiliki. Diduga dengan kurangnya aktivitas siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Menurut Sanjaya (2006: 194) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini menjadikan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Iskandar (2011: 47) bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa pada materi fluida di SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011, serta penelitian dari Agung (2010: 48) yang menyatakan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing berpengaruh nyata terhadap hasil

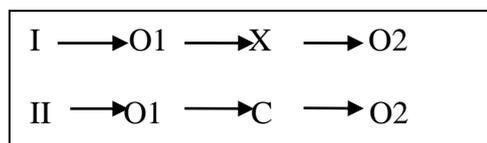
belajar siswa SMP Negeri 1 Gedongtataan pesawaran pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah dan mengecek pemahaman materi terhadap isi suatu pelajaran (Lie, 2002: 58) sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok keterkaitan antara kegiatan manusia dengan kerusakan/ pencemaran dan pelestarian lingkungan kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Mei 2013 di SMA Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2012/2013. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan desain penelitian pretes-postes ekuivalen. Struktur desain penelitiannya sebagai berikut:



Ket: I = Kelas eksperimen; II = Kelas kontrol; X = Perlakuan di kelas eksperimen dengan inkuiri terbimbing; C = Perlakuan di kelas kontrol dengan diskusi; O1= Pretes; O2 = Postes (dimodifikasi dari Riyanto, 2001:43).

Gambar 1. Desain penelitian pretes-postes kelompok ekuivalen

Jenis dan teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah: Data kuantitatif yaitu berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil rata-rata pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis dengan menggunakan uji t atau uji *Mann Whitney U*, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas). Serta data kualitatif berupa data aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

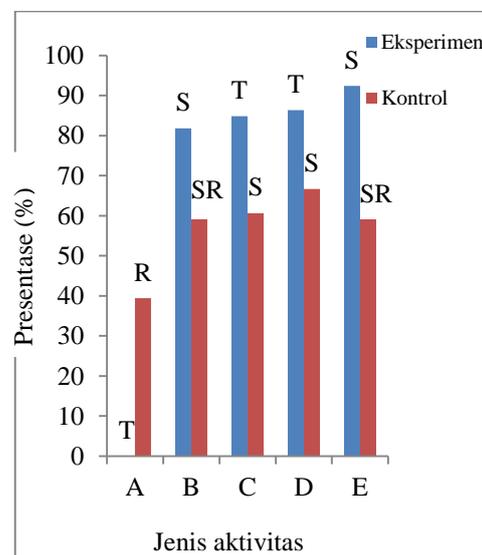
A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data aktivitas belajar, hasil belajar siswa

dan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing disajikan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar

Adapun data hasil observasi tiap aspek aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam gambar berikut:

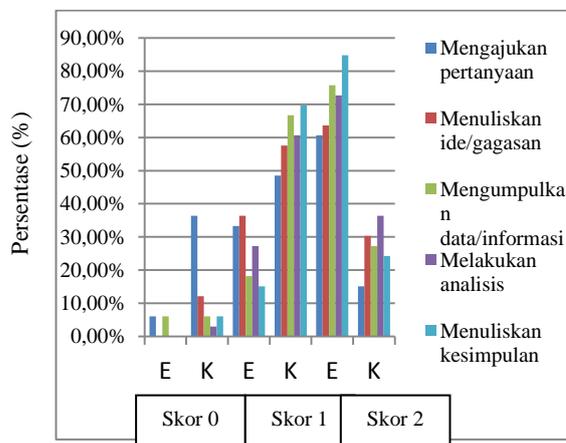


Ket: A = Mengajukan pertanyaan; B = Menuliskan ide/gagasan; C = Mengumpulkan data/informasi; D = Melakukan analisis; E = Menuliskan kesimpulan

Gambar 2. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen berkriteria tinggi. Aktivitas belajar siswa pada aspek mengajukan pertanyaan, menuliskan ide/gagasan, mengumpulkan data/informasi, dan melakukan analisis

berkriteria tinggi. Pada aspek menuliskan kesimpulan berkriteria sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata aktivitas belajar siswa berkriteria sedang. Pada aspek menuliskan ide/gagasan, mengumpulkan data/informasi, melakukan analisis, dan menuliskan kesimpulan berkriteria sedang. diketahui juga bahwa pada kelas eksperimen, persentase siswa yang melaksanakan aktivitas belajar pada setiap aspek yang diamati dengan skor 0 lebih sedikit dibanding kelas kontrol, sedangkan skor 2 pada kelas eksperimen lebih banyak dibanding kelompok kontrol, seperti yang disajikan pada Gambar 3.



Keterangan: E = Eksperimen; K = Kontrol

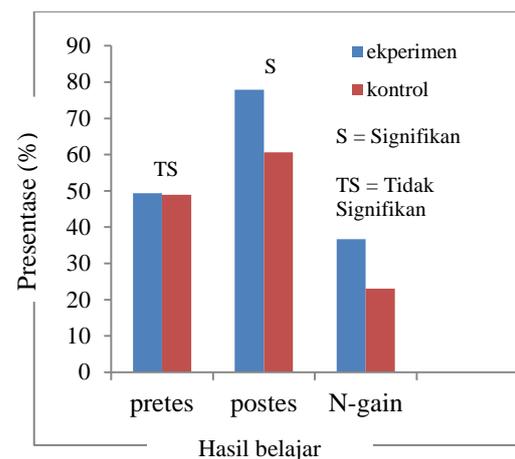
Gambar 3. Rata-rata skor Aktivitas siswa kelas eksperimen dan kontrol

Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen lebih banyak mendapatkan skor 2 sedangkan kelas

kontrol rata-rata aktivitasnya banyak mendapatnya skor 0 dan 1 yang artinya aktivitas siswa pada kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing lebih tinggi.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar oleh siswa diperoleh dari hasil pretes, postes, dan *N-gain* pada kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

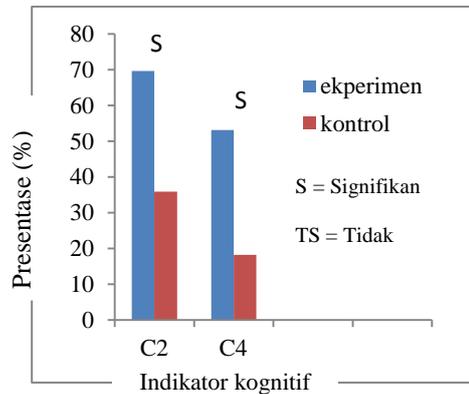


Gambar 4. Hasil belajar oleh siswa menggunakan uji t atau uji Mann-whitney U

Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes siswa siswa tidak berbeda signifikan, artinya nilai pretes siswa pada kelas eksperimen hampir sama dengan kelas kontrol sedangkan nilai rata-rata postes dan *N-gain* siswa berbeda signifikan artinya hasil nilai postes dan *N-gain*

siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing lebih tinggi.

Peningkatan setiap indikator hasil belajar siswa oleh siswa disajikan pada gambar berikut ini:

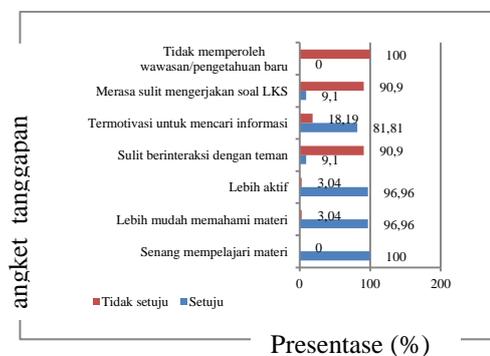


Gambar 5. Peningkatan indikator kognitif C2 dan C4 pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji u

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa indikator C2 dan C4 kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol.

3. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa terhadap penggunaan model inkuiri terbimbing dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Tanggapan siswa terhadap penggunaan model inkuiri terbimbing

Gambar 6 menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan positif terhadap model inkuiri terbimbing dengan banyaknya presentase (100%) siswa setuju bahwa dengan model inkuiri terbimbing membuat siswa senang mempelajari materi dan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, dan 96,96 % siswa merasa lebih aktif dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data *N-gain* siswa (gambar 4) terlihat hasil uji t atau uji U model inkuiri terbimbing berbeda signifikan, hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena model inkuiri terbimbing berpusat pada siswa. Pada kelompok siswa inkuiri diberi suatu isu atau masalah-masalah sehingga mencari jawaban-jawaban terhadap isu atau pertanyaan melalui prosedur yang jelas dan struktural kelompok (Kourilsky dalam Hamalik 2004: 220). Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Agung (2010: 48) yang menyatakan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing

berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Gedongtataan pesawaran pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini juga sesuai dengan tanggapan semua siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan sebagian besar siswa (96,96%) berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat mereka lebih aktif dan mudah memahami materi di dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (gambar 2). Berdasarkan data dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa berkriteria tinggi. Hal ini didukung Hamalik (2004:12) bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengalaman langsung yang didapat selama proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian

Iskandar (2011: 47) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa pada materi fluida di SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011.

Model inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berpikir secara obyektif dalam memecahkan masalah. Jadi dengan metode inkuiri, siswa melakukan suatu proses mental yang bernilai tinggi, di samping proses kegiatan fisik lainnya. Hal ini menuntun siswa untuk aktif dalam bertanya, mengemukakan ide/pendapat, mengumpulkan data, menganalisis, serta menuliskan kesimpulan. Kelima aktivitas tersebut dilakukan siswa saat mereka bekerjasama dalam mengerjakan LKS kelompok dan di saat mempresentasikan hasil diskusi berlangsung.

Aktivitas mengemukakan ide/gagasan tergolong tinggi. Pada aspek mengemukakan ide/gagasan, peningkatan terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa mengemukakan ide/gagasannya

menanggapi tentang permasalahan yang terdapat pada LKS. Ide/gagasan berikut diajukan oleh siswa saat diskusi dalam kelompok berlangsung.

- Dita Safitri

“Penebangan hutan secara besar-besaran mengakibatkan fungsi hutan sebagai penahan air hujan akan berkurang. Hilangnya pohon-pohon dapat mengakibatkan tidak adanya perakaran yang dapat menahan air hujan. Akibatnya resapan air berkurang sehingga hanya sedikit air yang terserap oleh tanah dan akhirnya sebagian besar air akan mengalir sebagai air permukaan yang dapat mengakibatkan tanah longsor dan banjir.”

Komentar ide/pendapat siswa:

Ide/pendapat yang dikemukakan siswa di atas baik, dari ide/pendapat di atas terlihat bahwa siswa telah memahami keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan lingkungan. Siswa dapat menjelaskan dampak kegiatan manusia tersebut bagi lingkungan.

Aktivitas bertanya siswa tergolong tinggi. Ternyata tingginya aktivitas bertanya diperkuat dengan tingginya kualitas pertanyaan. Pada aspek bertanya, peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk bertanya. Peningkatan dapat terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang aktif bertanya kepada teman diskusi kelompoknya tentang pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Kemudian, saat tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, keaktifan siswa dalam bertanya juga

terlihat jelas. Siswa banyak bertanya saat presentasi hasil diskusi berlangsung, hal tersebut terjadi karena topik LKS tiap 2 kelompok berbeda-beda sehingga siswa yang berbeda kelompok dan berbeda topik memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan bertanya tentang materi yang dibahas di LKS kelompok lain yang berbeda topiknya. Pertanyaan berikut diajukan oleh siswa saat presentasi hasil diskusi berlangsung.

- Verly Agustin

“Apakah usaha pemerintah yang harus dilakukan untuk mengurangi terjadinya perambahan hutan dengan semakin banyaknya oknum yang menebang pohon demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tanpa ada pihak yang merasa dirugikan?”

Komentar pertanyaan siswa:

Pertanyaan siswa di atas baik karena pertanyaannya sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, pertanyaan tersebut menuntut kemampuan analisis siswa dalam menjawabnya.

Kemudian, keaktifan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan dan melakukan analisis yang dituangkan dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan siswa dapat terlihat jelas ketika jawaban berikut diajukan oleh siswa saat presentasi hasil diskusi berlangsung, ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

- Novita Sari

“Usaha yang mungkin bisa dilakukan pemerintah untuk mengurangi terjadinya

perambahan hutan secara liar adalah dengan memberikan penyuluhan tentang kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga pelestarian lingkungan dalam menjaga dari dampak negatif perambahan hutan secara liar seperti pemanasan global, penipisan lubang ozon, banjir, dan longsor. Karena kegiatan yang sekecil apapun apabila tujuan menjaga agar bumi kita tidak rusak sangatlah besar pengaruhnya. Selain itu menggalakkan untuk melakukan penanaman sejuta pohon. Selain itu, pemerintah juga memberikan ketentuan untuk ukuran pohon yang dapat ditebang sehingga tetap dapat dilakukan penebangan secara tebang pilih sehingga tidak memutus matapencaharian masyarakat, namun jika masih ada yang melanggar maka pemerintah harus memberikan sanksi yang tegas bagi oknum tersebut.

Komentar jawaban siswa:

Jawaban siswa di atas baik siswa dapat menganalisis pertanyaan "Verly Agustin". Siswa mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya memerlukan analisis yang tinggi sehingga kualitas jawabannya pun dapat dikatakan baik.

Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan ide/gagasan alternatif solusi dari masalah yang relevan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan analisis sudah meningkat dengan kriteria tinggi yakni 86,36% .

Pada LKS yang digunakan dalam model inkuiri terbimbing ini, menantang siswa untuk mencari informasi terkait masalah. Hal tersebut ditunjukkan pada saat siswa berdiskusi sebagian siswa mencari informasi melalui berbagi sumber seperti buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan materi tersebut

untuk menambah pengetahuan mengenai materi, hal ini ditunjukkan oleh angket siswa yang menyatakan bahwa 81,81 % siswa termotivasi untuk mencari informasi sehingga aktivitas mencari/mengumpulkan informasi/data memiliki kriteria tinggi. Pada LKS yang digunakan juga siswa dilatih untuk menuliskan kesimpulan dan diakhir pembelajaran pun siswa kerap dibimbing untuk menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari sehingga semua siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan kriteria sangat baik yakni 92,42 %.

Peningkatan aktivitas belajar siswa (gambar 2) tersebut mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar oleh siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing secara umum terbukti pada kemampuan indikator kognitif siswa (gambar 4). Peningkatan terjadi tidak pada semua kemampuan kognitif, hanya pada tingkat pemahaman (C2) dan tingkat menganalisis (C4), hal ini terjadi karena siswa dilatih untuk dapat memahami dan menganalisis suatu permasalahan yang disajikan di dalam LKS. Indikator kognitif pemahaman (C2) mengalami

peningkatan secara signifikan, hal ini dikarenakan siswa dilatih untuk dapat memahami suatu masalah. Berikut ini merupakan contoh LKS yang mendukung C2:

2. Jelaskan akibat yang dapat ditimbulkan dari kegiatan manusia tersebut bagi keseimbangan lingkungan?
 Jawab: 3
 Akibat dari penebangan hutan antara lain :
 • Berkurangnya pasokan oksigen
 • Berkurangnya habitat organisme dan sebagian organisme mati dan ini mengganggu kelangsungan hidup organisme lain.
 • Mengakibatkan longsor yang dapat mengurangi unsur hara.

Gambar 7. Contoh jawaban siswa indikator C2 (pada LKS kelas eksperimen pertemuan pertama)

Komentar jawaban siswa: Jawaban di atas untuk indikator C2 dengan skor tiga menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami antara kegiatan manusia dengan akibat yang dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

Peningkatan indikator C4 ditunjukkan dengan analisis butir soal untuk soal tipe C4 dengan rerata skor jawaban siswa sudah mampu mendekati atau mencapai nilai maksimal. Berikut ini merupakan contoh LKS yang mendukung C4:

2. Bagaimana pengaruhnya kegiatan manusia diatas terhadap keseimbangan ekosistem? Jelaskan!
 Jawab: 3
 Dengan adanya kegiatan pendirian cagar alam maka dapat memberikan manfaat yang positif terhadap lingkungan dan dengan adanya manfaat dari kegiatan ini maka otomatis keseimbangan ekosistem akan terus terjaga.

Gambar 8. Contoh jawaban siswa indikator C4 (pada LKS kelas eksperimen pertemuan 2)

Komentar jawaban siswa : Berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa siswa telah mampu menjawab soal dengan baik. Sehingga siswa mendapat skor 3 (tinggi). Kemampuan siswa mengaitkan antara kegiatan manusia berupa pendirian cagar alam terhadap keseimbangan ekosistem

menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menganalisis yang baik.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu model inkuiri terbimbing juga membawa pengaruh baik bagi siswa terhadap materi keterkaitan antara kegiatan manusia dengan perusakan/ pencemaran dan pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan tanggapan sebagian besar siswa yang mengungkapkan bahwa senang mempelajari materi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi dan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru mengenai materi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi keterkaitan kegiatan manusia

terhadap perusakan/pencemaran dan pelestarian lingkungan

2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi keterkaitan kegiatan manusia terhadap perusakan/pencemaran dan pelestarian lingkungan

B. Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar oleh siswa pada materi pokok keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan.
2. Dalam menentukan waktu pengerjaan soal evaluasi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menjawab soal sehingga alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran tidak menyimpang

dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. 2010. *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- Iskandar, D. 2011. *Meningkatkan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Fluida Di SMA Budaya Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Lie, A. 2002. *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Gramedia: Jakarta.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.